

Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan pada Instalasi Rawat Jalan Ditinjau  
dari Pendekatan PRECEDE - PROCEED Fase Lima dan Enam  
(Studi Kualitatif di Rumah Sakit Paru Jember)  
(Describing of Health Promotion Implementations on Outpatient Installation in  
Term of PRECEDE-PROCEED Fifth and Sixth Phase Approach (Qualitatif Study  
in Jember Lung Hospital))

Anis Sofi Hidayati<sup>1</sup>, Erdi Istiaji<sup>1</sup>, Christyana Sandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat

<sup>2</sup>Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail: anissofihidayati@gmail.com

**Abstract**

*Health promotion hospital was an effort to improve understanding hospital's visitors about the disease and its prevention. Jember Lung Hospital which served in the field healing, restoration of health, and the prevention of lung disease, especially tuberculosis (TB) cases had a specific strategy in health promotion efforts to stop the spreading of TB. The result of this study might explain how the planning and the implementation of health promotion at outpatient installation of Jember Lung Hospital. This research was a qualitative case study method. The results of this study stated that the planning of health promotion efforts in outpatient installation Lungs Hospital of jember supported by the leadership with their written policy, health promotion strategy, health professionals, and the participation and cooperation among staff. Obstacles in the implementation of health promotion at the Hospital Lung Jember included the lack of time management and human resource staff of health promotion, the condition of the hospital environment, as well as public behavior that was difficult changed.*

**Keywords:** Health Promoting Hospitals, Implementation, PRECEDE-PROCEED

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adalah upaya Rumah Sakit untuk meningkatkan pengertian pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Jember merupakan kabupaten dengan jumlah kasus kematian akibat TB tertinggi di Jawa Timur. Rumah Sakit Paru Jember sebagai Rumah Sakit yang bertugas di bidang penyembuhan, pemulihan kesehatan, dan pencegahan penyakit paru terutama kasus TB mempunyai strategi khusus dalam upaya promosi kesehatan untuk menghentikan penyebaran penyakit TB. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan promosi kesehatan di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Paru Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perencanaan promosi kesehatan di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Paru Jember didukung oleh pimpinan dengan adanya kebijakan tertulis, strategi promosi kesehatan, petugas kesehatan yang profesional, dan partisipasi serta kerjasama antar staf. Hambatan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah Sakit Paru Jember ini antara lain kurangnya manajemen waktu dan SDM petugas promkes, kondisi lingkungan rumah sakit, serta perilaku masyarakat yang sulit diubah.

**Kata kunci:** Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Implementasi, PRECEDE-PROCEED

**Pendahuluan**

Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 salah satunya adalah meningkatnya pengendalian penyakit [1]. Pengendalian penyakit menular dan tidak menular salah satunya adalah menurunnya prevalensi

Tuberkulosis (Tb) per 100.000 penduduk yang terhitung di tahun 2014 sejumlah 297 kasus ditargetkan menurun di tahun 2019 menjadi 245 kasus [2]. Sehubungan dengan telah dikembangkannya Pendekatan Rumah Sakit Proaktif sejak 1997 dimana salah satu esensinya adalah

Rumah Sakit Proaktif harus dapat berfungsi sebagai Rumah Sakit Promotor Kesehatan (*Health Promoting Hospital*) yang juga melaksanakan kegiatan promotif maupun preventif bagi kesehatan pasien, staf rumah sakit dan masyarakat di wilayah cakupannya serta pengembangan organisasi rumah sakit menjadi organisasi yang sehat [3]. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang jumlah penemuan penderita TB Paru terbanyak kedua di bawah Provinsi Jawa Barat. Jember merupakan kabupaten dengan jumlah kasus kematian akibat TB tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah 114 kasus [4]. Rumah Sakit Paru Jember merupakan salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, yang memiliki tugas di bidang penyembuhan, pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit paru.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Paru Jember yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2016 kepada Koordinator Instalasi Promkes, diketahui bahwa di Rumah Sakit ini Instalasi PKRS sudah dibentuk sendiri sejak tahun 2013. Pada tahun 2015 Instalasi ini berganti nama menjadi Instalasi Promkes. Dalam Instalasi ini terdapat tiga petugas khusus promosi kesehatan yang terdiri dari koordinator, pelaksana penyuluhan bidang PKRS, dan pelaksana media bidang PKRS. Berdasarkan data 10 penyakit tertinggi di Rumah Sakit Paru Jember diketahui pada tahun 2014 jumlah kasus TB Paru (BTA+) dengan hasil sputum pada Instalasi Rawat Inap sejumlah 516 kasus sedangkan pada Instalasi Rawat Jalan sejumlah 739 kasus. Pada tahun 2015 jumlah kasus TB Paru (BTA+) dengan hasil sputum pada Instalasi Rawat Inap sejumlah 386 kasus sedangkan pada Instalasi Rawat Jalan sejumlah 688 kasus. Jumlah kasus TB Paru (BTA+) sebagai contoh penyakit yang mudah menular ini lebih banyak pada Instalasi Rawat Jalan daripada Rawat Inap. Selain itu pasien rawat jalan lebih membutuhkan konseling dan informasi kesehatan supaya pasien mengetahui cara untuk mengusahakan kesembuhannya di rumah serta mencegah terjadinya penularan penyakit baik ke keluarga maupun ke orang-orang disekitarnya.

Informasi kesehatan yang dibutuhkan pasien bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan dalam program Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Teori Pendekatan PRECEDE-PROCEED bertujuan mengkaji masalah kesehatan dan kualitas hidup manusia dan sumber daya untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program promosi kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat [5]. Melalui diagnosis kebijakan dan administrasi pada fase lima PRECEDE - PROCEED dapat diketahui bagaimana perencanaan program yang terdiri dari kebijakan, regulasi, dan pengorganisasian setiap kegiatan promosi kesehatan

di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Paru Jember. Implementasi dari program tersebut dapat dilihat bagaimana pelaksanaannya pada fase enam pendekatan PRECEDE – PROCEED. Gambaran awal tersebut yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pelaksanaan promosi kesehatan pada Instalasi Rawat Jalan ditinjau dari pendekatan PRECEDE-PROCEED fase lima dan enam.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Rumah Sakit Paru Jember. Informan utamanya adalah Pelaksana Instalasi PKRS di Rumah Sakit Paru jember, Dokter yang bertugas di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru jember, dan Perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember. Informan tambahan yaitu pasien rawat jalan di Rumah Sakit Paru Jember. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah teknik *purposive*. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi serta sumber data sekunder yang bersumber dari peraturan tertulis, buku pustaka, hasil penelitian, dan jurnal ilmiah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri (*key instrument*), alat perekam menggunakan *handphone*, alat dokumentasi menggunakan kamera digital, panduan wawancara, lembar observasi, dan alat tulis.

## Hasil Penelitian

Informan utama sebanyak 8 orang yang terdiri dari 2 orang Pelaksana Instalasi PKRS, 2 dokter yang bertugas di Instalasi Rawat Jalan, dan 4 perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit paru Jember. Sedangkan informan tambahan terdiri dari 5 orang pasien rawat jalan di Rumah Sakit Paru Jember.

### Diagnosis Masalah Administrasi dan Kebijakan Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember

PKRS di Rumah Sakit Paru Jember dibentuk pada tahun 2013 gabung dengan PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia) kemudian di tahun 2014 dipecah menjadi Instalasi PKRS sendiri dibawah pimpinan MD sebagai koordinator sampai sekarang. Berikut pernyataan informan yang mengetahui pembentukan Instalasi PKRS di Rumah Sakit Paru Jember.

“kemudian 2013 pecahlah (tidak menjadi satu lagi).. maksudnya sudah gak jadi satu. Berdiri sendiri, PKRS ini gabung dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Promkes itu sudah murni bunyinya Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kebijakan mengenai promosi kesehatan di Rumah Sakit Paru Jember yang terbaru tertuang pada Keputusan Kepala Rumah Sakit Paru Jember Nomor 188/3943/101.17/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) bahwa pada pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa “dalam rangka melaksanakan pelayanan yang optimal dan profesional, RSP Jember mempunyai falsafah *health promotion hospital* yang memberikan pelayanan kesehatan prima dan promosi kesehatan kepada pasien, karyawan dan keluarga tanpa memandang suku, ras, agama, tingkat sosial dan golongan”.

Tenaga khusus promosi kesehatan di Rumah Sakit Paru Jember secara struktural terdiri dari satu koordinator instalasi PKRS, 1 pelaksana penyuluhan bidang PKRS, dan 1 pelaksana media bidang PKRS. Sedangkan untuk tim penyuluh terdiri dari 1 koordinator pelaksana, 7 pelaksana penyuluh kesehatan yang terdiri dari 1 Sarjana Sains Terapan dan 6 Sarjana Kesehatan Masyarakat, 1 pelaksana penyuluh bidang kerohanian, dan 1 petugas penyuluh bidang media yang tercantum dalam Keputusan Kepala Rumah Sakit Paru Jember Nomor 188/4051/101.17/2015 tentang Penetapan Tim Penyuluh Kesehatan RS Paru Jember.

### **Pemberdayaan**

Tim PKRS di Rumah Sakit ini telah menjadwalkan dua jenis pemberdayaan secara rutin untuk pasien maupun keluarga pasien rawat jalan, hal ini sesuai dengan pernyataan informan MD sebagai koordinator instalasi PKRS dan didukung oleh pernyataan informan ZT sebagai pelaksana penyuluhan PKRS.

“owh sorry..sorry.. rawat jalan ini ada 2 model. Ada penyuluhan individu ada penyuluhan kelompok. Yang kelompok yang saya sebutkan tadi.” (MD, Kamis 09 Juni 2016)

Pernyataan tersebut berarti bahwa koordinator PKRS di Rumah Sakit Paru Jember telah mengkoordinasikan perencanaan yang terjadwal untuk penyuluhan kelompok di lingkungan rawat jalan. Untuk lokasinya menyesuaikan mencari lokasi yang sekiranya banyak pengunjung dengan target minimal 20 orang. Selain itu, perencanaan pemberdayaan di luar rumah sakit juga direncanakan seperti pemeriksaan TB ke rumah pasien dimana

perencanaannya dikelola oleh petugas PKRS. Target dari kegiatan ini tiap bulannya 60 hingga 80 orang yang didapatkan dari hasil screening yang bekerjasama dengan tim pengelola kasus TB.

### **Pengembangan Kemitraan**

Rumah Sakit Paru Jember melakukan upaya dalam membangun hubungan dengan mitra kerja yaitu dengan memberikan keuntungan satu sama lain dengan beberapa pihak seperti puskesmas, Dinas Kesehatan Jember, Dinas Kesehatan Provinsi, produsen pembudidayaan ikan kutuk, Fakultas Kesehatan Masyarakat, pegawai harian lepas, dan lain-lain. Seperti pernyataan dari informan MD sebagai berikut.

“produsen pembudidayaan ikan kutuk, Pak M itu untuk mensupport (mendukung) suplemen pendukung OAT kemudian kita kerjasama dengan FKM banyak, melakukan penelitian tentang TB resisten obat, Dinas pasti, Puskesmas tempat kader itu “pasti,...hmm itu Pak Camat. Kalo dari provinsi ada WHO, kemudian Dinas Kesehatan Provinsi.” (MD, Kamis 09 Juni 2016)

Berdasarkan pernyataan informan tersebut diketahui bahwa setiap mitra kerja ke mempunyai perannya masing-masing terutama dalam surveilans TB yang direncanakan oleh bagian PKRS di Rumah Sakit Paru Jember. Pegawai harian lepas atau yang biasa disebut PEKA (Pengelola Kasus TB) berperan sebagai petugas di lapangan yang melakukan *screening* pada masyarakat untuk mencari suspek TB.

### **Upaya advokasi**

Direktur Rumah Sakit akan menangani langsung sasaran yang bertaraf internasional seperti WHO (*World Health Organization*) sedangkan untuk sasaran yang lokal bisa dilaksanakan oleh tim promkes

”contoh advokasi yang dilakukan itu pertama saya ke tingkat kecamatan, setelah itu ke puskesmas. Nah, kenapa kesana dulu, karna ini berkaitan dengan pemangku kepentingan.” (ZT, Kamis 09 Juni 2016)

Berdasarkan penjelasan kedua informan tersebut diketahui bahwa dalam hal ini beberapa advokasi, tim promkes berperan sebagai pelaksana teknis dalam mendatangi sasaran secara langsung dan intensif tentunya atas ijin Direktur Rumah Sakit Paru Jember. Ketika akan merencanakan kegiatan dan membutuhkan mitra kerja seperti pemerintah kabupaten maka advokasi dilakukan yaitu dari dari bawah keatas. Advokasi ini dimulai dengan membuat kesepakatan dulu dengan mitra kerja yang sesuai,

Camat, Kepala Puskesmas, dan tokoh masyarakat kemudian maju bersama ke P1 atau Bupati.

#### **Pembinaan suasana**

Perencanaan pembinaan suasana di lingkungan rawat jalan Rumah Sakit Paru Jember yaitu di depan poli non infeksius dan poli infeksius. Selain itu juga ada pemasangan poster dan baliho di lingkungan Rumah Sakit dan pemutaran video pada televisi di Rumah Sakit Paru Jember, penyuluhan siaran radio suara paru dan siaran promosi kesehatan melalui radio RRI.

”di apotik satu, kemudian di rawat jalan..eeh rawat jalan hmm.. non infeksius sama yang infeksius, kemudian ada lagi di ruang hiperbarik dan satunya di VIP, ada semua tempatnya.” (SA, Kamis 09 Juni 2016)

Media cetak seperti majalah direncanakan terbit setiap 4 bulan sekali atau 3 kali dalam setahun. Sedangkan pembuatan leaflet yaitu 8 jenis leaflet per tahun dimana per jenis itu dicetak sebanyak 1000 lembar. Pembuatan media ini juga menggunakan materi yang sebagian merupakan ide dan desain dari tim promkes kemudian dimintakan persetujuan kepada PPOK.

#### **Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia)**

Pelatihan yang didapatkan oleh tim promosi kesehatan ini yaitu pelatihan manajemen terpadu pengendalian TB resisten obat. Pelatihan ini terkait Rumah Sakit Paru Jember ini lebih banyak fokus pada pengendalian TB. Namun hingga saat ini baik koordinator PKRS maupun pelaksana PKRS belum mendapatkan pelatihan terkait PKRS.

#### **Pengembangan IPTEK ( Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)**

Penggunaan IPTEK di Rumah Sakit Paru Jember untuk mempermudah tim promosi kesehatan dalam melakukan surveilans kesehatan terutama terkait TB di masyarakat yang menjadi sasaran promosi kesehatan rumah sakit. data hasil dari laporan tenaga lepas atau PEKA kemudian direkap tiap bulannya dan dimasukkan pada *form* di microsoft excel.

#### **Pengembangan media dan sarana**

Beberapa media juga membutuhkan sarana untuk membantu menyampaikan pesan dari media tersebut seperti sarana televisi untuk menayangkan video promosi kesehatan serta laptop dan LCD untuk menayangkan powerpoint maupun video promosi kesehatan ketika penyuluhan kelompok.

Semenjak tahun 2016 bagian PKRS di Rumah Sakit Paru Jember sudah difasilitasi LCD sendiri

oleh rumah sakit sehingga mempermudah dalam pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit.

#### **Pengembangan infrastruktur**

SDM promosi kesehatan atau tim promosi kesehatan sebagai staf bekerja dengan semangat solidaritas dengan asas kekeluargaan. Selain itu juga adanya perangkat promosi kesehatan yang semakin tahun semakin berkembang sebagai berikut.

“kami di tahun 2015, sorry..sorry.. 2014 itu untuk tempat display media promosi kesehatan itu pake rotan sekarang sudah pake acrylic. Acrylic itu mulai tahun 2015. Kemudian apa lagi ya.. sarana yang mendukung itu seperti alat dokumentasi, (MD, Kamis 09 Juni 2016)

Menurut penuturan informan MD diketahui bahwa infrastruktur tersebut seperti tempat display media promosi kesehatan yang dulunya menggunakan rotan sekarang sudah menggunakan acrylic. Selain itu untuk kamera dokumentasi yang awalnya di tahun 2014 menggunakan kamera Sony Nex sekarang menggunakan Canon 70D dan *action cam*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Rumah Sakit Paru Jember belum memiliki instrumen kajian kebutuhan informasi dari pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit.

#### **Implementasi Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember**

##### **Pelaksanaan Pemberdayaan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember**

Pemberdayaan yang dilakukan tim promosi kesehatan Rumah Sakit Paru Jember antara lain penyuluhan individu atau biasanya disebut KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), penyuluhan kelompok, serta kunjungan ke rumah pasien sekaligus pemeriksaan menggunakan mobil unit. Penyuluhan individu atau yang biasanya disebut KIE di Rumah Sakit Paru Jember dilakukan setiap hari terutama terhadap pasien yang terdiagnosis TB. Secara teknis setiap ada pasien yang terdeteksi TB maka perawat poli akan memanggil tim promkes via telepon sesuai dengan SOP Rumah Sakit Paru Jember nomor dokumen SOP-PKRS-001.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2016 diketahui bahwa dokter di poli paru B memberikan penyuluhan secara berkelompok pada 5 pasien. Penyuluhan kelompok dilakukan di depan poli rawat jalan dengan target sasaran minimal 20 orang dan target pelaksanaan 2 kali dalam sebulan. Pelaksanaan penyuluhan kelompok ditujukan untuk keluarga pasien dimana pelaksana

penyuluh bertanggung jawab dalam persiapan dan pelaksanaan penyuluhan hingga selesai, tim PKRS yang lain bertugas menngkondisikan keluarga pasien, sedangkan petugas penyuluh yang menyampaikan materi. Pelaksanaan penyuluhan kelompok ini secara rinci terdapat dalam dokumen prosedur penyuluhan kelompok pada keluarga pasien dengan nomor dokumen SOP-PKRS-002. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan penyuluhan kelompok ini pernah tidak sesuai dengan target dikarenakan banyaknya kesibukan dari tim promkes.

“targetnya gitu ya... itu pernah.. kayak penyuluhan kelompok itu pernah, target sebulan 2 kali kita pernah 1 kali, karna memang aktivitas yang luar biasa, banyak kegiatan diluar program kami akhirnya ya itu kita hutang 1. (MD, Kamis 09 Juni 2016)

Kegiatan promosi kesehatan terhadap pasien rawat jalan juga dilakukan dengan kunjungan ke rumah pasien untuk pemeriksaan TB menggunakan mobil unit. Kunjungan ini dilakukan oleh tim promkes dan petugas medis lainnya seperti dokter, perawat, dan petugas penunjang lainnya seperti petugas radiologi. Kunjungan ini dilakukan di daerah yang terdapat masyarakat suspek TB dimana diketahui dari hasil screening yang dilakukan oleh PEKA. Setiap bulannya kunjungan dilakukan minimal terhadap 60 orang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

#### **Pelaksanaan Bina Suasana / Dukungan Sosial di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perilaku sehat di lingkungan ini didukung dengan disediakan masker terhadap setiap pasien yang datang untuk berobat di poli rawat jalan. Bina suasana di instalasi rawat jalan juga ditujukan kepada pengantar pasien utamanya dengan dipasang poster-poster dan disediakan selebaran (*leaflet*), atau dipasang televisi dan VCD/DVD *player* yang dirancang untuk secara terus menerus menayangkan informasi tentang penyakit sesuai dengan poliklinik yang bersangkutan, dengan mendapatkan informasi yang benar mengenai penyakit yang diderita pasien yang diantaranya.

Media cetak ini disediakan di depan poli rawat jalan. Terdapat dua tempat (rak) di poli rawat jalan, satu di area infeksius tepatnya di depan poli TB dan satunya lagi di area non infeksius di depan poli interna. Selain media promosi kesehatan mengenai rumah sakit, media promosi kesehatan lainnya juga ada di depan poli paru A dan poli paru B di dalam kaca yaitu poster “budidayakan perilaku hidup bersih dan sehat” dan “5 langkah stop TBC” serta leaflet “TB paru” yang dipajang halaman

depan dan belakang di bawah poster tersebut. Poster juga ada di depan poli TB yaitu tentang “waspada TB menular”, di lorong poli non infeksius terdapat poster “rokok menjerat anak muda” dan *stand banner* tentang “informasi obat dari apoteker” di depan apotik. Namun di dalam ruangan poli tidak ada media promosi kesehatan baik media cetak maupun elektronik.

#### **Hambatan Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember**

Pelaksanaan promosi kesehatan yang tidak sesuai dengan perencanaan antara lain adanya penyuluhan kelompok yang tidak terlaksana sesuai jadwalnya dikarenakan adanya tugas lain diluar *job description* yang diemban oleh tim promkes. Secara teknik lebih rinci seperti sarana prasarana dan materi yang digunakan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Paru Jember belum terangkum dalam IK (Instruksi Kerja).

“Hehehe.. karna selain tugas promkes ada tugas lain diluar job desk kita. Contohnya kayak seminar manajemen kemarin, kita jadi panitia.

Selain hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan, ada juga yang menghambat pelaksanaan bina suasana yaitu adanya pembangunan gedung Rumah Sakit yang menyebabkan diputusnya aliran listrik di area instalasi rawat jalan. Keadaan ini menyebabkan tidak diputarkannya video promosi kesehatan pada televisi yang sudah disediakan. Selain pemutaran video, penyuluhan siaran radio suara paru juga terhenti karena situasi ini. Hambatan juga bisa muncul dari sasaran yaitu pasien dan keluarga pasien. Terkadang petugas mengalami kesulitan karena harus menyampaikan informasi secara berulang-ulang jika pasien tidak paham. Selain itu ada juga pasien yang sudah memahami informasi yang didapat namun tidak merubah perilaku karena sudah menjadi kebiasaan berperilaku tidak sehat dan beresiko.

#### **Pembahasan**

##### **Diagnosis Masalah Administrasi dan Kebijakan Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember**

Berdasarkan pendekatan PRECEDE PROCEED, diagnosa administrasi digunakan untuk menilai kebijakan, sumber daya, keadaan, situasi organisasi yang berlaku yang dapat menghambat atau memfasilitasi pengembangan program kesehatan [6]. Berdasarkan hasil dokumentasi, kebijakan mengenai promosi kesehatan di Rumah Sakit Paru Jember tertuang pada Keputusan Kepala Rumah Sakit Paru Jember tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja

(SOTK), Penetapan tim penyuluh kesehatan, dan SOP penyuluhan. Sumber daya utama yang diperlukan untuk penyelenggaraan PKRS adalah tenaga (Sumber Daya Manusia atau SDM), sarana/peralatan termasuk media komunikasi, dan dana atau anggaran [3]. Tenaga khusus promosi kesehatan di Rumah Sakit Paru Jember secara struktural terdiri dari satu koordinator instalasi PKRS, 1 pelaksana penyuluhan bidang PKRS, dan 1 pelaksana media bidang PKRS. Sedangkan untuk tim penyuluh terdiri dari 1 koordinator pelaksana, 7 pelaksana penyuluh kesehatan yang terdiri dari 1 Sarjana Sains Terapan dan 6 Sarjana Kesehatan Masyarakat, 1 pelaksana penyuluh bidang kerohanian, dan 1 petugas penyuluh bidang media. Sarana dan peralatan yang digunakan dalam promosi kesehatan di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Paru berupa LCD, televisi, acrilic, kamera Canon 70D, action cam, dan media promkes baik media cetak maupun elektronik. Anggaran dana untuk kegiatan promosi kesehatan di Rumah Sakit Paru Jember yang terdapat dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah (DPA-BLUD) program upaya kesehatan masyarakat.

#### **Implementasi Promosi Kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember**

Penyuluhan individu atau yang biasanya disebut KIE di Rumah Sakit Paru Jember menggunakan metode individual bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*). Metode individual digunakan karena setiap orang mempunyai alasan dan masalah yang berbeda-beda agar petugas mengetahui dengan tepat cara untuk membantunya [7]. Penyuluhan kelompok juga dilaksanakan terhadap pasien dan keluarga pasien di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Paru Jember. Penyuluhan kelompok di luar ruangan menggunakan metode kelompok besar sedangkan penyuluhan kelompok di dalam ruangan menggunakan metode kelompok kecil. Kelompok besar jika peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang dan kelompok kecil jika peserta penyuluhan itu kurang dari 15 orang [7]. Kegiatan promosi kesehatan terhadap pasien rawat jalan juga dilakukan dengan kunjungan ke rumah pasien untuk pemeriksaan TB menggunakan mobil unit. Kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Paru Jember tidak hanya menunggu pasien datang melainkan juga berperan aktif dalam pemeriksaan ke masyarakat sekaligus memberikan sosialisasi ataupun penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian bahwa implementasi upaya promosi kesehatan tidak hanya menerima korban saja, melainkan juga berperan aktif dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat [8].

Menciptakan suasana yang mendukung diperlukan adanya dukungan sosial yaitu kegiatan yang ditujukan kepada tokoh masyarakat baik formal maupun informal yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat [7]. Dukungan sosial dalam mendukung pemberdayaan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Paru Jember ditujukan kepada petugas kesehatan sebagai tokoh formal dan keluarga pasien dan atau pengantar pasien sebagai tokoh informal. Selain itu, setiap pasien yang datang untuk berobat di poli rawat jalan disediakan masker. Masker ini juga digunakan oleh petugas kesehatan ketika melakukan pengobatan maupun ketika memberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan upaya bina suasana bagi pasien rawat jalan yang menyatakan bahwa lingkungan yang berpengaruh bagi klien rawat jalan terutama adalah petugas rumah sakit dengan cara memberikan penyuluhan dan menjadi teladan dalam sikap dan tingkah laku [3].

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah Sakit Paru Jember yaitu kurangnya manajemen SDM dan kurangnya manajemen waktu oleh tim promkes sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan salah satu hambatan promosi kesehatan di rumah sakit terhalang oleh kurangnya SDM dan waktu [9]. dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa promosi kesehatan juga bisa terhambat oleh kurangnya dukungan dari lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal di Rumah Sakit Paru Jember juga kurang kondusif karena adanya pembangunan sehingga mempengaruhi pelaksanaan bina suasana di instalasi rawat jalan. Keberhasilan pelaksanaan promosi kesehatan di instalasi rawat jalan ini juga terhambat dengan sulitnya mengubah perilaku pasien maupun keluarga pasien untuk menerapkan apa yang telah disampaikan petugas kesehatan. Perilaku pasien yang sulit diubah ini bisa diatasi dengan adanya kerjasama dengan keluarga pasien seperti penelitian yang menyatakan pemberdayaan dengan melibatkan semua komponen mulai dari keluarga, penderita, kelompok beresiko, dan pelayanan kesehatan beserta regulasi dan pelaksanaannya dengan mengukur kualitas hidup pasien dan keluarga dengan tidak mengabaikan kebijakan dan regulasi yang jelas pada pembentukan *Family Folder* [6].

## Simpulan dan Saran

Promosi kesehatan di instalasi rawat jalan Rumah Sakit perlu didukung oleh adanya kebijakan, sumber daya, dan sarana prasarana, dan anggaran dana. Hambatan dari pelaksanaan promosi kesehatan ini yaitu kurangnya manajemen waktu dan SDM, kurangnya dukungan lingkungan eksternal, dan sulitnya mengubah perilaku pasien maupun keluarga pasien.

Saran yang diberikan untuk Rumah Sakit Paru Jember adalah melakukan manajemen beban kerja terhadap karyawannya agar tidak ada tugas pokok yang terhambat. Jika beban kerja sudah sesuai maka perlu adanya manajemen waktu yang lebih baik lagi dari karyawan, dan jika beban kerja berlebih maka perlu adanya penambahan SDM atau pengurangan beban kerja maupun pemberian *reward* pada karyawan. Petugas penyuluh lebih menekankan upaya pencegahan penularan penyakit melalui upaya kerjasama dengan keluarga. Selain itu, perlu untuk membuat Instruksi Kerja yang mengatur terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi promosi kesehatan.

## Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019. [Internet]. 2015. [Cited 25 April 2016]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>
- [2] Kemen PPN RI. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 – 2019 Buku I Agenda Pembangunan Nasional. [Internet]. 2014. [Cited 25 April 2016]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>.
- [3] Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- [4] Dinkes Jatim. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Dinkes Jatim; 2012.
- [5] Kholid, A. Promosi Kesehatan dengan pendekatan Teori Perilaku Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Express; 2014.
- [6] Ririanty, M. Komunikasi Kesehatan Program Family Folder dalam Penanggulangan TB Ditinjau dari Teori PRECEDE-PROCEED. [Internet]. Jember: Universitas Jember. 2014. [Cited 08 September 2016]. Available from: [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=JcytgAQA AAAJ&citation\\_for\\_view=JcytgAQA AAAJ:ufrVoPGRksC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=JcytgAQA AAAJ&citation_for_view=JcytgAQA AAAJ:ufrVoPGRksC).
- [7] Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [8] Firdah, L. Upaya Promosi Kesehatan Fenomena Tindak Pedofilia di Provinsi Jawa Timur. [Internet]. Jember: Universitas Jember. 2015. [Cited 08 September 2016]. Available from: [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=JcytgAQA AAAJ&citation\\_for\\_view=JcytgAQA AAAJ:Se3iqnhoufWC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=JcytgAQA AAAJ&citation_for_view=JcytgAQA AAAJ:Se3iqnhoufWC)
- [9] Lee, C. B., Chen, M. S., Chien, S., Pelikan, J. M., Wang, Y. W., and Chu, C. M. Strengthening Health Promotion in Hospitals with Capacity Building: a Taiwanese Case Study. [Internet]. 2014. [Cited 22 September 2016]. Available from: <http://heapro.oxfordjournals.org/content/30/3/625.full.pdf+html?sid=6539dd77-e643-4305-916f-ea634d51d73c>.